

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan perusahaan bisnis telah berkembang pesat seiring kemajuan ilmu teknologi, lingkungan ekonomi, dan sosial. Dampak dari persaingan perusahaan bisnis ini tercermin dari bagaimana perusahaan menggunakan modal untuk melanjutkan operasinya seefisien mungkin. Keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis seringkali hanya dilihat dari segi keuntungan yang dicapai oleh perusahaan, namun dari segi keuntungan perusahaan saja tidak cukup untuk membuat para pelaku bisnis bertahan dalam persaingannya, tetapi para pelaku bisnis harus dapat memberikan perbedaan yang mencolok antara produk yang dihasilkan dengan produk kompetitor yang mudah disadari oleh konsumen, lalu harus mengenali kompetitor agar bisa membuat produk lebih unggul dari mereka, serta mengenali konsumen dan keinginan mereka agar produk selalu dibeli karena dinilai bermanfaat dan berguna bagi kehidupan konsumen.

Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga, dan salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat adalah industri makanan dan minuman. Peningkatan penjualan didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi dan pengeluaran untuk makanan dan minuman. Akibatnya, ini juga merupakan industri dimana perusahaan lokal sangat ambisius dan menjadi eksportir global yang sukses.

Perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) merupakan salah satu kategori industri di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan ini semakin berkembang dari tahun ke tahun. Perusahaan makanan dan minuman memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan ini banyak diminati oleh para investor, alasannya yaitu sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia. Meski dibawah tekanan dampak pandemi *covid 19*, kinerja industri makanan dan minuman tetap berjalan baik karena merupakan sektor penting yang tetap produktif, karena dalam kondisi apapun sebagian makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan pokok yang dibutuhkan untuk kebutuhan sehari-hari.

Menurut data Kementerian Perindustrian pada tahun 2015-2019, perusahaan makanan dan minuman tumbuh sebesar 7,91%, melebihi pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,17%. Pengembangan perusahaan makanan dan minuman menjadi penting karena sub sektor ini tetap menjadi andalan untuk menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Peran menentukan sub sektor ini terlihat dari kontribusinya yang stabil dan berarti terhadap PDB atau produk domestik bruto. Namun pada tahun 2020-2021 mencatatkan penurunan dari tahun sebelumnya akibat pandemi *covid 19* yang berdampak buruk bagi sektor industri dalam mendukung perekonomian (Kemenprin, 2021).

Fenomena meningkatnya pendapatan perusahaan makanan dan minuman yang mempengaruhi nilai perusahaan disebabkan oleh beberapa

faktor diantaranya profitabilitas, karena untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, membandingkan posisi keuntungan perusahaan pada tahun sebelumnya dan tahun saat ini, serta menggambarkan tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan yang membandingkan keuntungan dan modal. Selain itu likuiditas juga menjadi salah satu faktor, karena likuiditas merupakan metode penting yang membantu manajemen mengambil keputusan untuk meningkatkan ekonomi perusahaan melalui pinjaman modal jangka pendek dengan risiko tertentu.

Persaingan dalam dunia bisnis semakin kuat seiring dengan kondisi perekonomian yang semakin ketat. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan berusaha untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan meningkatkan kemakmuran pemilik serta pemegang saham melalui peningkatan dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor jika perusahaan dijual atau jika investor ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat penting untuk membuat investor dan kreditur lebih selektif dalam berinvestasi dan memberikan pinjaman kepada perusahaan. Nilai perusahaan akan memberikan sinyal positif dimana investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan, sedangkan kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa ragu dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting untuk perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan

berarti memaksimalkan kesejahteraan dan kemakmuran pemegang saham yang merupakan salah satu tujuan utama perusahaan.

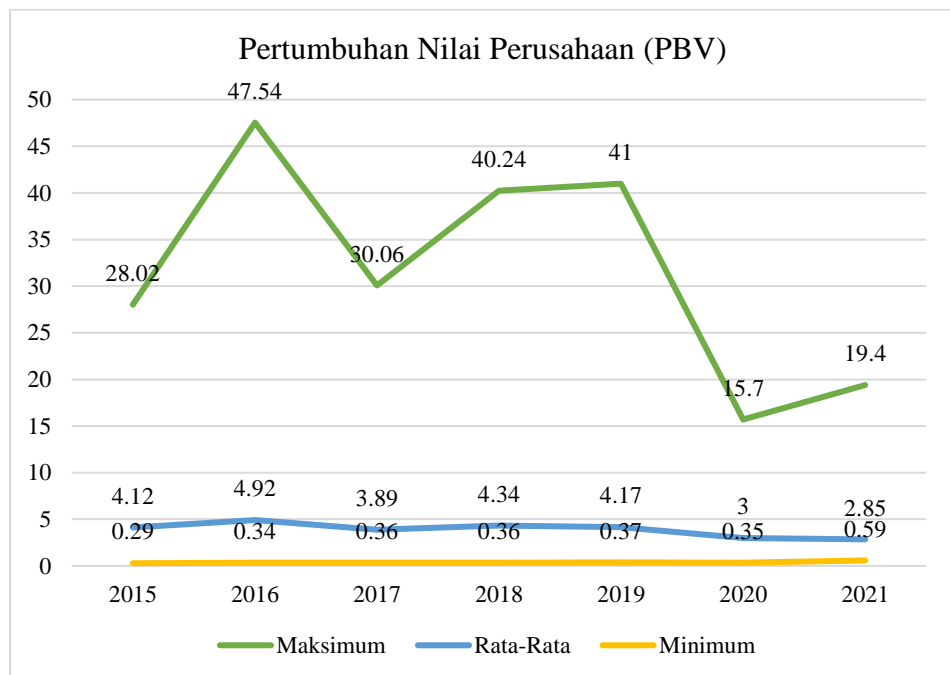
Menurut Wijaya (2014), Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham yang stabil dan kenaikan harga saham dalam jangka panjang, harga saham yang tinggi cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar juga keuntungan bagi pemegang saham. Sedangkan harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor. Nilai perusahaan pada penelitian ini diartikan sebagai nilai pasar. Nilai pasar adalah persepsi pasar tentang kondisi perusahaan oleh investor, kreditur, pemangku kepentingan lainnya, dan tercermin dalam nilai pasar saham perusahaan, yang dapat menjadi ukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV), yaitu rasio harga saham terhadap nilai buku. Perusahaan yang berkinerja baik biasanya memiliki rasio PBV > 1 yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya (Sari, 2013).

Terdapat faktor yang berpengaruh terhadap tinggi dan rendahnya nilai perusahaan. Pada penelitian ini digunakan dua faktor yaitu profitabilitas dan likuiditas.

Faktor yang pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Keuntungan adalah salah satu tujuan ketika memulai bisnis. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi perhatian utama bagaimana perusahaan dalam bertahan dalam usahanya atau bisnisnya (Toto Prihadi,

2019:165). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas aktivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang lebih besar sehingga posisi perusahaan akan dinilai semakin baik.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2018:130). Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), (Kasmir, 2018:134) mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek atau utang yang ditagih segera pada saat jatuh tempo. Semakin likuid perusahaan, kepercayaan kreditur dalam menyediakan dananya meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur dan calon investor. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, jika perusahaan berjalan dengan baik maka akan menjadi lebih menarik bagi investor.



Sumber data: www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.1
Pertumbuhan Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman 2015-2021

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui rata-rata pertumbuhan *Price Book Value* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dalam 7 tahun terakhir. Pada tahun 2015 nilai perusahaan sebesar 4,12, lalu pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,80, lalu pada tahun 2017 nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,03, lalu pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,45, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,17, lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 1,17, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,15. Meskipun demikian rata-rata nilai perusahaan dalam tahun 2015-2021 memiliki rata-rata diatas satu artinya dapat perusahaan dapat dikatakan *overvalued* yaitu manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola aset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan sub sektor makanan dan minuman

masih mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya (Bursa Efek Indonesia, 2015-2021).

Industri makanan dan minuman di Indonesia akan tumbuh sebesar 2,54% dari tahun 2020 hingga 2021 mencapai Rp 775,1 triliun, Bada Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto industri makanan dan minuman atas dasar harga berlaku sebesar Rp 1,12 kuadriliun pada tahun 2021. Angka tersebut merupakan 38,05% dari industri pengolahan nonmigas atau 6,61% dari PDB nasional sebesar Rp 16,97 kuadriliun (Kementerian Keuangan, 2021).

Industri makanan dan minuman terbukti menjadi salah satu industri unggulan dengan kinerja yang sangat baik. Pada kuartal II 2021, industri makanan dan minuman memberikan kontribusi 38,42% terhadap pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas. Dalam acara *Business Forum Expo 2020 Dubai*, Plt. Dirjen Industri Agro menjelaskan, kontribusi industri makanan dan minuman pada kuartal II 2021 lebih tinggi dibandingkan kontribusinya pada 2019, mencapai 36,40% pada 2020 dari 38,29%. Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian memutuskan untuk menjaga ketersediaan bahan baku industri makanan dan minuman agar dapat terus berproduksi dan memenuhi kebutuhan pasar domestik dan ekspor (Kominfo, 2021).

Industri makanan dan minuman memegang peranan yang sangat penting dalam pangsa ekspor manufaktur nonmigasnya. Pada tahun 2020, total nilai ekspor industri makanan dan minuman sebesar USD31,17 miliar,

lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 yang mencapai USD27,36 miliar. Sementara itu, nilai ekspor industri makanan dan minuman menembus USD19,59 miliar pada periode semester I 2021. Hal ini membuktikan bahwa makanan dan minuman Indonesia sangat diminati oleh konsumen global. Hal ini juga tidak terlepas dari penggunaan digitalisasi yang pada akhirnya menghasilkan produk berkualitas yang memenuhi standar internasional. Selain itu, industri makanan dan minuman mencatatkan investasi yang signifikan sebesar Rp 50,48 triliun pada tahun 2020, mencapai lebih dari Rp 14 triliun pada kuartal II tahun 2021. Investasi ini diyakini dapat memperkuat struktur manufaktur dalam negeri yang meliputi dukungan melalui produksi transfer teknologi (Kominfo, 2021).

Dengan demikian berdasarkan fenomena tersebut alasan penulis melakukan penelitian ini yaitu karena perusahaan sub sektor makanan dan minuman mempunyai peranan penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu nilai perusahaan penting untuk mengetahui besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham dan calon investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas yaitu dengan memperoleh keuntungan yang tinggi untuk perusahaan serta likuiditas yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Dengan begitu, perusahaan harus memperkuat

kondisi keuangan di dalam perusahaan dengan mengelola keuangan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Profitabilitas, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021.
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, dan Likuiditas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021.
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, dan Likuiditas secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Profitabilitas, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021.
2. Untuk mengetahui Profitabilitas, dan Likuiditas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021.
3. Untuk mengetahui Profitabilitas, dan Likuiditas secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan pemikiran yang menambah pengetahuan besarnya pengaruh antara Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021).

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan masukan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang berguna bagi peneliti berikutnya khususnya untuk meneliti topik profitabilitas dan likuiditas serta pengaruhnya terhadap nilai saham suatu perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan bagi perusahaan yang diteliti dan berhubungan dengan angka rasio profitabilitas dan likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan sebuah entitas untuk menghasilkan laba. Selain itu perusahaan juga dapat mempelajari pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai saham perusahaan untuk tujuan memaksimalkan nilai perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bertujuan untuk membantu para investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi terkait investasi saham perusahaan publik yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman berdasarkan analisis profitabilitas dan likuiditas.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021, dengan melakukan penelitian berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari

website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan terhitung bulan September 2022 sampai dengan bulan Juli 2023 Untuk lebih jelasnya, penelitian menyajikan matriks dari jadwal skripsi dalam lampiran 1.